

Peningkatan Pemahaman Nilai Aturan dan Norma untuk Meningkatkan Efektifitas Program Sanggar Belajar di Malaysia

Nirmala Rosa Iswahyuni^{1*}, Erlin Widya Fatmawati², Ali Huristak Hartawan Hasibuan³

nirmala.rosa@student.uniska-kediri.ac.id^{1*}, erlin.widyaf@uniska-kediri.ac.id²,

alihasibuan@uniska-kediri.ac.id³

^{1,3}Program Studi Ilmu Hukum

²Program Studi Agribisnis

^{1,2,3}Universitas Islam Kadiri

Received: 11.12. 2025. Revised: 05.02 2026. Accepted: 15 02 2026

Abstract : This community service program aims to improve elementary school children's understanding of the value of rules and norms through outreach activities at the AT Tanzil Learning Center, Putra Kajang Regional Office, Malaysia. The program involved 50 students from Indonesian immigrant families aged 7-13 who attend the learning center. The program used a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The intervention was implemented from August 3-30, 2025, combining formal learning activities in the morning and informal, religious-based learning in the afternoon. The results of the program showed that students' understanding of rules and norms improved through structured activities, direct teacher examples, and regular practice. The implementation of character education values such as discipline, responsibility, honesty, and tolerance contributed to the effectiveness of the learning program. The program concluded that direct outreach and education regarding rules and norms are crucial for elementary school children, particularly in expatriate communities, to support their social integration and behavioral development in their new environment.

Keywords : Values, Rules, Norms, Effectiveness of the Learning Center Program.

Abstrak : Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar mengenai nilai aturan dan norma melalui kegiatan sosialisasi di Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang, Malaysia. Pengabdian melibatkan 50 siswa dari keluarga imigran Indonesia berusia 7-13 tahun yang bersekolah di sanggar belajar. Pengabdian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Intervensi dilaksanakan pada tanggal 3-30 Agustus 2025, menggabungkan kegiatan pembelajaran formal di pagi hari dan pembelajaran informal berbasis keagamaan di siang hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang aturan dan norma meningkat melalui kegiatan terstruktur, pemberian contoh langsung dari guru, dan pembiasaan rutin. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi berkontribusi pada efektivitas program pembelajaran. Pengabdian menyimpulkan bahwa sosialisasi dan pendidikan langsung mengenai aturan dan norma sangat penting bagi anak

sekolah dasar, khususnya pada komunitas ekspatriat, untuk mendukung integrasi sosial dan perkembangan perilaku mereka di lingkungan baru.

Kata kunci : Nilai Aturan, Norma, Efektivitas Program Sanggar Belajar.

ANALISIS SITUASI

Anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi tantangan unik dalam proses pendidikan dan sosialisasi mereka. Komunitas imigran Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah Malaysia, termasuk di Klang dan Putra Kajang, memerlukan perhatian khusus terkait pemenuhan hak pendidikan dan pembentukan karakter (Udhwalalita & Hakim, 2023). Dampak pekerja migran ilegal Indonesia terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia menunjukkan kompleksitas situasi sosial yang dihadapi komunitas ini. Sebanyak 471 anak pekerja migran di Malaysia telah lanjut pendidikan ke Indonesia, menunjukkan dinamika pendidikan dalam komunitas imigran yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Pemerintah, melalui Deputi II KSP, menekankan bahwa anak PMI di Malaysia harus dapat hak akses pendidikan yang sama, mengindikasikan komitmen untuk pemenuhan hak pendidikan mereka.

Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan alternatif bagi anak-anak imigran Indonesia. Dengan jumlah siswa mencapai 50 anak berusia 7-13 tahun, sanggar belajar ini memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter dan pemahaman sosial peserta didik. Pada usia sekolah dasar ini, anak-anak mengalami perkembangan sosial, emosional, dan moral yang kritis yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial mereka di masa depan (Anisah et al., 2021). Pemahaman yang kuat tentang aturan dan norma menjadi fondasi penting untuk membangun perilaku sosial yang positif dan integrasi yang lebih baik dalam lingkungan baru mereka. Pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman nilai aturan dan norma, sangat penting untuk diterapkan sejak usia sekolah dasar (Belinda & Halimah, 2023). Nilai-nilai karakter seperti religius, tanggung jawab, jujur, dan toleransi merupakan fondasi yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan, implementasi konsep pendidikan karakter yang konsisten, dan strategi pendidikan yang melibatkan pengingatkan berkelanjutan, pemberian peringatan yang tegas ketika diperlukan, pemberian contoh langsung sebagai panutan, keterlibatan dalam kegiatan rutin atau pembiasaan, serta peningkatan kesadaran siswa (Febriyanto et al., 2020).

Dalam konteks anak imigran, tantangan tambahan muncul dari perbedaan budaya, bahasa, dan sistem nilai antara negara asal dan negara tempat tinggal saat ini. Anak-anak ini perlu tidak hanya memahami aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah mereka,

tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang responsif terhadap budaya lokal namun tetap menghormati latar belakang budaya siswa menjadi sangat penting (Abadi & Muthohirin, 2020). Teori perkembangan moral anak yang dikemukakan oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa pada usia 7-13 tahun, anak-anak sudah memiliki kesadaran peran sosial mereka dalam masyarakat dan mulai memahami norma-norma yang ada (Anisah et al., 2021). Pada fase perkembangan ini, anak-anak mulai menyadari peran sosial mereka berdasarkan agama, ras, status ekonomi dari teman sebayanya, dan mulai menerima stereotype budaya yang ada di lingkungan mereka. Kesadaran kelompok dan kemampuan untuk bersikap sesuai dengan lingkungan sosial mereka mulai terbentuk, namun masih memerlukan stimulus dan bimbingan.

Teori sosialisasi kontemporer menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan mekanisme kunci dalam reproduksi sosial (Guhin et al., 2021). Melalui proses sosialisasi yang tepat, nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diinginkan dapat ditransmisikan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda. Dalam konteks anak imigran, sosialisasi menjadi bahkan lebih penting karena mereka harus belajar tidak hanya norma-norma dalam keluarga mereka tetapi juga norma-norma yang berlaku dalam lingkungan baru mereka. Kepatuhan terhadap aturan dan norma sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan bergantung pada kapasitas individu untuk mematuhi aturan, kesempatan untuk melanggar aturan, dan self-control (Rooij et al., 2020). Selain itu, motivasi intrinsik yang mencakup dukungan moral substantif dan norma sosial juga memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan terhadap aturan. Pengabdian ini bertujuan menganalisis peningkatan pemahaman nilai aturan dan norma pada anak sekolah dasar di Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang, Malaysia; mendeskripsikan efektivitas program sosialisasi dan pendidikan karakter dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya taat aturan dan memahami norma; serta mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman aturan dan norma pada anak imigran usia sekolah dasar.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melalui implementasi program sosialisasi dan pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mematuhi aturan dan memahami norma sosial, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang. Strategi yang digunakan Adalah sosialisasi langsung

kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran formal di pagi hari yang menjelaskan konsep aturan, norma, dan nilai-nilai karakter dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar; pemberian contoh langsung dan keteladanan dari pendidik dalam setiap kegiatan; kegiatan pembelajaran informal berbasis keagamaan di siang-sore hari yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pemahaman tentang aturan dan norma; pembiasaan rutin melalui aktivitas sehari-hari yang konsisten dengan penerapan aturan dan norma di sanggar belajar; pengkondisian lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut; dan peningkatan kesadaran siswa melalui diskusi, refleksi, dan feedback berkelanjutan.

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 hingga 30 Agustus 2025, dengan durasi 28 hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kerja dari pukul 08:00 hingga 16:00 dengan pembagian waktu sebagai berikut: - Kegiatan pembelajaran formal: pukul 08:00-12:00 (pagi hingga siang hari) - Istirahat dan makan siang: pukul 12:00-13:00 - Kegiatan pembelajaran informal berbasis keagamaan: pukul 13:00-16:00 (siang hingga sore hari). Tempat pelaksanaannya adalah Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang, yang berada di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 50 siswa dari keluarga imigran Indonesia yang bersekolah di Sanggar Belajar AT Tanzil Korwil Putra Kajang, dengan karakteristik: pertama, berasal dari keluarga imigran Indonesia yang bekerja di Malaysia; kedua, berusia antara 7-13 tahun (usia sekolah dasar); ketiga, menempuh pendidikan di Sanggar Belajar AT Tanzil; keempat, belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai aturan dan norma sosial; dan kelima, memerlukan bimbingan dan sosialisasi yang intens untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mematuhi aturan dan memahami norma sosial di lingkungan baru mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peningkatan pemahaman nilai aturan dan norma pada siswa melalui implementasi program sosialisasi dan pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran, perubahan pemahaman, dan efektivitas strategi pendidikan yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, observasi dilaksanakan secara langsung dan terstruktur selama kegiatan pembelajaran formal dan informal. Dalam proses observasi ini, fokus utama diarahkan pada beberapa aspek penting, yaitu tingkat pemahaman siswa tentang

aturan dan norma, kepatuhan siswa terhadap aturan yang diterapkan, perubahan perilaku siswa selama periode penelitian, efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan program.

Kedua, pengumpulan data dokumenter dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data observasi. Data dokumenter dikumpulkan melalui berbagai sumber, meliputi foto dan video kegiatan pembelajaran, catatan harian tentang jalannya program, hasil tugas dan pekerjaan siswa yang berkaitan dengan pemahaman aturan dan norma, materi pembelajaran yang digunakan, serta dokumen-dokumen terkait administrasi sanggar belajar. Ketiga, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai stakeholder. Wawancara dengan guru dan pendidik di Sanggar Belajar AT Tanzil untuk menggali pandangan mereka tentang efektivitas program dan perubahan yang diamati pada siswa, kepala sanggar belajar untuk mendapatkan informasi tentang konteks institusi dan kebijakan yang berlaku, serta perwakilan dari orang tua atau keluarga siswa jika memungkinkan untuk memahami perspektif keluarga tentang perkembangan pemahaman anak mengenai aturan dan norma.

Analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana semua data yang dikumpulkan disaring dan dipilih informasi yang relevan dengan fokus pengabdian. Data yang tidak relevan dengan tujuan pengabdian dihilangkan untuk mempermudah analisis selanjutnya. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan mudah dipahami. Penyajian data ini mencakup gambaran proses pelaksanaan program, perubahan pemahaman siswa, dan hambatan yang dihadapi selama pengabdian berlangsung. Terakhir, langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, kesimpulan ditarik tentang peningkatan pemahaman siswa, efektivitas program, dan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Verifikasi juga dilakukan dengan mengecek kembali data asli untuk memastikan keakuratan kesimpulan yang telah ditarik.

HASIL DAN LUARAN

Program peningkatan pemahaman nilai aturan dan norma berhasil dilaksanakan selama 28 hari (3-30 Agustus 2025) dengan melibatkan 50 siswa dari anak-anak imigran Indonesia. Pelaksanaan program menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran formal di pagi hari dan pembelajaran informal berbasis keagamaan di siang-sore hari. Kegiatan pembelajaran formal dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual tentang aturan, norma, dan nilai-nilai karakter kepada siswa. Materi pembelajaran mencakup: mata pelajaran

formal seperti matematika, pendidikan kewarganegaraan, bahasa inggris dan bahasa indonesia; penyampaian materi dasar tentang aturan dan jenis-jenis norma sosial serta cara mengidentifikasinya;



Gambar 1. Kegiatan PKM bersama dari anak imigran Indonesia di Malaysia

Strategi pengajaran yang digunakan meliputi pembelajaran interaktif dengan menggunakan contoh-contoh konkret dari kehidupan siswa di Sanggar Belajar dan komunitas mereka, diskusi kelompok untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang aturan dan norma, dan permainan edukatif yang mengintegrasikan pemahaman tentang aturan dalam konteks yang menyenangkan. Observasi menunjukkan bahwa siswa merespons dengan baik terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks. Siswa lebih mudah memahami konsep aturan dan norma ketika dijelaskan melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai anak imigran di Malaysia.

Kegiatan pembelajaran informal berbasis keagamaan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pemahaman tentang aturan dan norma. Kegiatan ini mencakup pembacaan dan diskusi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya mematuhi aturan dan menghormati norma social, pembelajaran Hadits Nabi yang mengajarkan tentang adab dan akhlak yang baik, kegiatan doa dan dzikir yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dan kegiatan shalat berjamaah yang melatih siswa untuk mematuhi tata cara dan aturan dalam beribadah. Pendekatan pembelajaran informal ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan dan norma karena mengintegrasikan nilai-nilai yang sudah familiar bagi siswa dari latar belakang keluarga muslim.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi selama periode program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang aturan dan norma. Perubahan ini mencakup beberapa dimensi penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Pada awal program, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif terhadap aturan yang ada di Sanggar Belajar, seringkali memandang aturan sebagai batasan yang mengganggu. Namun, setelah melalui

kegiatan pembelajaran formal yang menjelaskan fungsi dan manfaat aturan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Melalui pembelajaran tersebut, siswa mulai menyadari bahwa aturan dirancang untuk melindungi keselamatan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melatih mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan memfasilitasi integrasi sosial mereka dalam komunitas Malaysia. Perubahan ini terutama terlihat ketika siswa mulai secara sukarela mematuhi aturan tanpa perlu selalu diingatkan atau diawasi oleh pendidik. Guru dan staf Sanggar Belajar melaporkan peningkatan disiplin diri pada siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan perilaku di kelas.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghormati norma-norma sosial yang berlaku di Sanggar Belajar dan komunitas Malaysia secara lebih luas. Melalui diskusi dan pembelajaran interaktif, siswa memahami bahwa norma-norma sosial tidak selalu identik dengan norma yang mereka kenal di Indonesia, dan bahwa beradaptasi dengan norma-norma baru merupakan bagian penting dari proses integrasi mereka. Siswa menjadi lebih sadar tentang norma-norma dalam interaksi sosial di sekolah, seperti menghormati pendidik, mendengarkan teman bicara, mengangkat tangan sebelum berbicara di kelas, dan berbagi sumber daya dengan teman sekelas. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih sering menunjukkan perilaku-perilaku ini tanpa diminta oleh pendidik.

Dimensi spiritual juga memainkan peran penting dalam perkembangan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran informal berbasis keagamaan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pemahaman praktis tentang aturan dan norma. Siswa mulai memahami bahwa konsep-konsep seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi bukan hanya prinsip-prinsip sosial tetapi juga merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Melalui pembelajaran tentang Hadits Nabi, misalnya, siswa memahami bahwa kebersihan dan kedisiplinan adalah bagian dari nilai-nilai Islam, yang membantu mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan kebersihan di Sanggar Belajar dan menciptakan lingkungan yang higienis. Demikian pula, pembelajaran tentang pentingnya jujur dalam Islam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesuksesan peningkatan pemahaman ini tidak terlepas dari strategi pendidikan yang diterapkan. Pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dari kehidupan nyata siswa, khususnya berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai anak imigran di Malaysia, terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran abstrak. Ketika konsep aturan dan norma dijelaskan dalam konteks situasi yang dihadapi siswa sehari-hari, mereka lebih mudah memahami dan

mengingatnya. Strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, permainan, dan aktivitas kelompok juga lebih efektif daripada pembelajaran pasif, karena melalui diskusi kelompok, siswa dapat menukar pandangan, belajar dari perspektif teman-temannya, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan dan norma.

Keteladanan dan pemodelan dari pendidik juga membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa. Memberikan contoh langsung tentang cara mematuhi aturan dan menghormati norma sosial sangat penting, karena ketika siswa melihat pendidik secara konsisten menunjukkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan, mereka lebih termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Selain itu, implementasi pembiasaan rutin yang konsisten, baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun informal, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman tentang aturan dan norma. Melalui repetisi dan konsistensi, siswa terbiasa dengan aturan-aturan dan norma-norma yang diterapkan, sehingga kepatuhan menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Terakhir, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tentang aturan dan norma sangat penting bagi siswa yang berasal dari latar belakang keluarga muslim, karena ketika aturan dan norma dijelaskan tidak hanya sebagai prinsip-prinsip sosial praktis tetapi juga sebagai nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, siswa menunjukkan motivasi yang lebih kuat untuk mematuohnya.

Selama pelaksanaan program, tim mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu diatasi agar program dapat berjalan dengan optimal. Hambatan-hambatan ini memberikan pembelajaran berharga tentang kompleksitas pendidikan karakter bagi siswa dengan latar belakang imigran. Hambatan pertama yang dihadapi adalah keberagaman tingkat pemahaman awal siswa tentang aturan dan norma. Siswa menunjukkan variasi yang signifikan dalam pemahaman mereka, dengan beberapa siswa sudah memiliki pemahaman yang baik, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, tim menerapkan solusi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif masing-masing siswa dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran

Tantangan kedua berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap penerapan pemahaman siswa tentang aturan dan norma. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menerapkan pemahaman tersebut di rumah karena lingkungan keluarga mereka mungkin memiliki standar yang berbeda dari yang diajarkan di Sanggar Belajar. Untuk mengatasi hambatan ini, tim melibatkan orang tua melalui komunikasi reguler tentang nilai-nilai yang diajarkan dan mendorong konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga

siswa memperoleh pesan yang konsisten dari kedua lingkungan pendidikan tersebut. Hambatan ketiga terkait dengan adaptasi siswa terhadap norma-norma budaya yang berbeda. Beberapa siswa mengalami kebingungan tentang norma-norma sosial yang berbeda antara Indonesia dan Malaysia, yang merupakan hal yang wajar mengingat latar belakang mereka sebagai anak imigran. Untuk mengatasi kebingungan ini, tim secara eksplisit mendiskusikan perbedaan-perbedaan budaya tersebut dan membantu siswa memahami bahwa beradaptasi dengan norma-norma baru tidak berarti menolak atau meninggalkan nilai-nilai budaya mereka sendiri.

Pelaksanaan program ini menghasilkan beberapa luaran yang signifikan bagi pengembangan Sanggar Belajar dan siswa. Luaran pertama adalah peningkatan pemahaman siswa yang terukur dan nyata. Sebanyak 50 siswa di Sanggar Belajar AT Tanzil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang nilai aturan dan norma. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan kepatuhan terhadap aturan, pemahaman yang lebih mendalam tentang norma sosial, dan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pemahaman mereka tentang etika dan moral. Selain itu, selama pelaksanaan program, tim mengembangkan berbagai materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter berkelanjutan di Sanggar Belajar. Materi-materi ini mencakup modul pembelajaran formal, panduan kegiatan pembelajaran informal, dan koleksi cerita serta contoh yang relevan dengan kehidupan siswa imigran. Pengembangan materi pembelajaran ini memastikan bahwa program dapat berkelanjutan dan terus memberikan manfaat bagi siswa di masa depan.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program, tim juga merumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk peningkatan program ke depan. Rekomendasi-rekomendasi ini mencakup melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam program, mengembangkan sistem monitoring jangka panjang untuk melacak efektivitas program, menyesuaikan materi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa, dan melatih pendidik tentang strategi pendidikan karakter yang paling efektif. Rekomendasi-rekomendasi ini didasarkan pada pembelajaran langsung selama implementasi program dan dirancang untuk meningkatkan dampak jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan efektivitas Sanggar Belajar AT Tanzil dalam melaksanakan misi pendidikannya. Dengan peningkatan pemahaman siswa tentang aturan dan norma, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran, dan siswa lebih siap untuk belajar dan berkembang secara optimal. Pencapaian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan karakter yang dirancang dengan cermat dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan siswa.

SIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendidikan karakter yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar tentang nilai aturan dan norma, khususnya bagi anak-anak dari keluarga imigran yang berada di lingkungan budaya yang baru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran formal di pagi hari yang menggabungkan pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis konteks, dan keteladanan langsung dari pendidik, bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran informal berbasis keagamaan di siang-sore hari, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembiasaan rutin yang konsisten, integrasi nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan latar belakang siswa, dan penggunaan strategi pembelajaran yang partisipatif telah menghasilkan peningkatan yang terukur dalam pemahaman dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran tentang pentingnya mematuhi aturan, pemahaman tentang norma-norma sosial dalam lingkungan baru mereka, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip-prinsip etika dan moral. Program ini juga mengungkapkan pentingnya keterlibatan orang tua dan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah dalam mendukung perkembangan pemahaman dan perilaku anak. Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keberagaman tingkat pemahaman awal dan perbedaan norma-norma budaya, dapat diatasi melalui pendekatan yang sensitif secara budaya dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode *Cultural Responsive Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam: Studi kasus tindak xenophobia dan rasisme di tengah bencana Covid-19. *Progresiva*, 9(1), 1-18.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>
- Anisah, A. S., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-15.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 67-81.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>

- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Journal of Educational Education*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Guhin, J., Calarco, J. M., & Miller-Idriss, C. (2021). Whatever happened to socialization? *Annual Review of Sociology*, 47, 109-127. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-090320-103012>
- Udhwalalita, A. A., & Hakim, M. (2023). Pemenuhan pendidikan anak-anak PMI di Malaysia oleh Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia. *Siyar: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.15642/siar.2023.3.1.31-42>
- Van Rooij, B., de Bruijn, A. L., Folmer, C. R., Kooistra, E. B., Kuiper, M. E., Brownlee, M., Olthuis, E., & Fine, A. (2020). Compliance with COVID-19 mitigation measures in the United States. *PsyArXiv Preprints*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/qymu3>